

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi suatu masyarakat, karena kualitas suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan warga negaranya. Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan karakter, baik secara mental maupun fisik. Menurut beberapa ahli, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dewasa melalui pelatihan dan instruksi.

Pentingnya pendidikan dapat dilihat dalam arti tertentu dan luas. Menurut Langeveld, pendidikan adalah instruksi yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.¹ Pendidikan, di sisi lain, adalah upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang bertahan sepanjang hidup.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan yang pasti dan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan.²

¹ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), 54.

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 25.

Pendidikan sebagai media pembelajaran manusia untuk mengangkat derajat (Almujadalah:11) dan mengerjakan sesuatu dengan memiliki ilmu (Al'Isra: 36).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Kehidupan dan peradaban manusia saat ini sedang mengalami perubahan. Menanggapi fenomena ini, kami ingin mengembangkan pendidikan di berbagai bidang. Namun seiring dengan itu, muncul beberapa krisis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, salah satunya adalah krisis agama, dimana pelaksanaan aturan yang digariskan oleh agama seringkali diabaikan. Oleh karena itu, peran dan efektivitas agama khususnya fikih sebagai penyedia nilai-nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Selama fiqih ditangani dengan baik, kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik. Belajar secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi seseorang untuk belajar sendiri secara emosional, intelektual, dan spiritual. Pembelajaran adalah proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Belajar berbeda dengan mengajar yang pada

³ Abdul Rahmad, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), 20.

prinsipnya menggambarkan kegiatan guru, sedangkan belajar menggambarkan kegiatan siswa..⁴

Pembelajaran juga diartikan sebagai perpaduan antara unsur manusia, bahan, ruang, peralatan dan metode yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan staf lainnya seperti staf laboratorium. Bahan termasuk buku, papan tulis dan kapur, foto, slide dan film, kaset audio. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual dan komputer. Prosedur, termasuk jadwal dan metode penyampaian informasi, pelatihan, pembelajaran, ujian, dll.⁵

Pembelajaran harus menghasilkan pembelajaran pada siswa dan perencanaan yang sistematis harus dilakukan; mengajar hanyalah salah satu dari strategi pembelajaran lainnya, yang tujuan utamanya adalah untuk mentransfer informasi kepada siswa. Jika diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini tidak sedikit, justru mengubah paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada pendidikan. “mengajar” (guru yang lebih terlibat) beralih ke konsep “pembelajaran” (rencanakan kegiatan untuk siswa sehingga pembelajaran terjadi di dalam diri mereka).⁶

Kata implementasi mengacu pada tindakan, tindakan, operasi atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme ekspresif artinya pelaksanaan bukan

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi.....* 85.

sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan menurut standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu penerapannya tidak sendiri, dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu kurikulum. Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan “proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.”⁷

Pada Pembelajaran Fiqh yang ada harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan hari ini. Pembelajaran Fiqh sangat penting karena didalamnya termasuk hukum syariah yang berlaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Hewan qurban yang diperintahkan Allah SWT Kepada umat Nabi Muhammad. Hal ini karena Allah SWT tunduk dan patuh kepada Allah SWT, Hz. Kemudian Rasulullah (SAW) memenuhi perintah ini dan melakukan pengorbanan selama sepuluh tahun sampai dia meninggalkan dunia.

Islam menjunjung besar kurban selaku wujud ibadah. Di mata Tuhan, kurban merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia, serta tidak terdapat wujud ibadah lain yang bisa penuh status ini. Semenjak era Nabi Adam serta Nabi Ibrahim, kurban sudah jadi ibadah harus Sesudah kehadiran Nabi Muhammad SAW, Nabi jua menyelenggarakan ritual kurban buat umat dengan menyembelih hewan ternak. Bagi Berdasarkan Syara, diperingati selaku Idul Adha ataupun

⁷ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, 68.

sampai hari Qurban Tasyriq (10-13 Dzulhijjah) dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada dasarnya, berqurban adalah ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya dengan nilai-nilai sosial. Ini juga bertujuan untuk membangun masyarakat yang Islam, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin. Untuk menghidupkan kembali kesalihan Nabi Ibrahim as dan memberikan kelapangan bagi umat manusia di hari "Id Al-Adha", Allah SWT mewajibkan qurban. Oleh karena itu, qurban adalah ibadah yang memiliki nilai sosial dan kemasyarakatan yang tinggi.⁸

Dalam agama Islam, ibadah qurban merupakan salah satu bentuk penghambaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan juga sebagai cara untuk berbagi rezeki dengan sesama umat Muslim yang membutuhkan. Ibadah ini dilakukan setiap tahun pada hari raya Idul Adha sebagai bagian dari amalan yang dianjurkan dalam agama Islam.

Namun, seringkali terjadi ketidak pahaman secara menyeluruh di masyarakat dalam melaksanakan ibadah qurban karena masih kurangnya pemahaman tentang fiqih pelaksanaannya. Banyak orang yang belum mengetahui tata cara serta hukum-hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah qurban secara detail. Hal ini dapat mengakibatkan pelaksanaan ibadah tidak sesuai dengan tuntunan agama.

⁸ Nor Syuhana Azilah, *Qurban Dalam Tradisi Islam : Relasi Sosial Dan Masyarakat (Studi Kasus Di Kedah Malaysia dan Banda Aceh Indonesia)*, Skripsi Jurusan Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2018

Oleh sebab itu, berarti guna tingkatkan uraian serta implementasi pendidikan fiqih penerapan ibadah qurban di golongan warga supaya mereka bisa mempraktikkan ibadah tersebut dengan benar serta tidak berubah-ubah dengan ajaran agama Islam. Dengan uraian yang baik, mahasiswa giat hendak sanggup jadi contoh teladan untuk warga dekat dalam melakukan ibadah qurban.

Ibadah qurban pula mempunyai sejarah yang kaya serta jadi aplikasi berarti untuk umat Muslim di segala dunia. Semenjak era Nabi Ibrahim AS, ibadah qurban sudah jadi simbol kesetiaan serta pengorbanan kepada Allah SWT. Kala Nabi Ibrahim AS menemukan perintah buat mempertaruhkan putranya, Ismail AS, ia menampilkan ketundukan penuh kepada kehendak Allah serta siap melakukan perintah tersebut. Tetapi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mengambil alih Ismail dengan seekor domba selaku ciri penghargaan atas kesetiaannya.

Bersamaan berjalannya waktu, ibadah qurban tumbuh sebagai tradisi tertentu di golongan umat Muslim. Tiap tahunnya, jutaan hewan kurban disembelih oleh umat Muslim dari bermacam negeri selaku wujud penerapan ibadah qurban. Daging hasil kurban setelah itu dibagikan kepada mereka yang memerlukan sehingga bisa merasakan khasiatnya secara langsung.

Walaupun ibadah qurban ialah salah satu ritual bernilai dalam agama Islam, kerap kali terjalin ketidak pahaman ataupun kesalahan dalam melaksanakannya. Banyak orang yang belum menguasai dengan baik tata metode dan hukum-hukum yang berkaitan dengan penerapan ibadah qurban secara perinci. Perihal ini bisa menyebabkan penerapan ibadah tidak cocok dengan tuntunan agama serta merugikan untuk pihak-pihak terpaut.

Tidak hanya itu, pergantian sosial serta ekonomi pula berakibat pada implementasi pendidikan fiqih penerapan ibadah qurban di warga Desa Anjir Serapat Tengah selaku contoh permasalahan ialah suatu desa kecil yang kebanyakan penduduknya merupakan petani ataupun pekerja zona informal. Keadaan ekonomi mereka kerap kali tidak normal sehingga uraian tentang berartinya melakukan ibadah qurban cocok ajaran agama dapat jadi perihal yang kurang memperoleh atensi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak pendapat mengenai melaksanakan ibadah qurban khususnya dikalangan masyarakat termasuk di Desa Anjir Serapat Tengah kegiatan pelaksanaan ibadah qurban yang berlangsung di berbagai tempat. Oleh karena itu adanya penjelasan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengamalannya.

Dapat kita lihat dimasyarakat banyak yang belum paham tentang bagaimana penyelenggaraan ibadah kurban, hanya orang-orang tertentu dan tokoh-tokoh masyarakat saja yang tau, maka dari itu peneliti ingin meimplementasikan pembelajaran fiqih pelaksanaan ibadah kurban di desa anjir serapat tengah. Terutama khususnya di kelompok qurban RT 08 dan kelompok qurban RT 05 yang dimana peneliti berkeinginan untuk menelusuri lebih mendalam lagi mengenai pelaksanaan ibadah qurban di RT 08 dan RT 05 tersebut dari awal prosesi pelaksanaannya hingga sampai akhir prosesi ibadah qurban.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis **Implementasi Pembelajaran Fiqih Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir**

Serapat Tengah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemetaan masalah serta solusi konkrit dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya melaksanakan ibadah qurban secara benar dan konsisten dengan ajaran Islam.

Riset ini hendak memakai tata cara kualitatif selaku pendekatan utama buat memperoleh informasi yang akurat serta komprehensif tentang implementasi pendidikan fiqih penerapan ibadah qurban di desa anjir serapat tengah.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul yang dimaksud, pada poin ini kami akan menjelaskan pengertian judul yang digunakan oleh penulis, definisi operasional yang penulis peroleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih, Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁹ Secara sederhana, pembelajaran didefinisikan sebagai upaya mendorong emosi, intelektual, dan spiritual seseorang untuk belajar sesuai keinginan mereka sendiri.¹⁰ Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal.¹¹
2. Pelaksanaan Ibadah Qurban, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pelaksanaan* dapat diartikan proses melakukan kegiatan¹². Ibadah,

⁹ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama*68.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sutistyori, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

¹¹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, 34.

¹² Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008), 1390.

defenisi ibadah ialah yang mencakup segala perbuatan yang disukai Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharap imbalan (Pahala) dari Allah SWT¹³. Qurban defenisi kurban ialah hewan yang disembelih dari jenis hewan ternak untuk mendekatkan diri kepada Allah di hari raya 'idul adha sampai akhir hari tasyrik.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah tentang tata cara dan hukum-hukum pelaksanaan ibadah qurban?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran fiqh pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah?
3. Bagaimana peran ulama lokal dalam memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait pelaksanaan ibadah qurban?
4. Apakah ada perbedaan antara praktik pelaksanaan ibadah qurban sesuai ajaran Islam dengan tradisi turun temurun yang ada di Desa Anjir Serapat Tengah?

¹³ Khairol Abror, *Fikih Ibadah*, (Jogjakarta: Phonix Publisher, 2019), 3.

¹⁴ Al-Khatib al-Syarbini, *Mughni al-Muhtaj*, (Beirut Lebanon: 1993) 45.

Rumusan masalah ini akan menjadi dasar untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengkaji dan menganalisis implementasi pembelajaran fiqih pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah serta memberikan rekomendasi konkrit untuk meningkatkan pemahaman umat Muslim mengenai pentingnya melaksanakan ibadah tersebut secara benar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Agar memahami tentang tata cara dan hukum-hukum pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
2. Mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Fiqih saat Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
3. Mengetahui peran para ulama terhadap pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
4. Agar mengetahui Pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca. Penelitian ini akan memberikan

kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah tentang pelaksanaan ibadah qurba sesuai ajarab Islam. Dengan memperoleh pengetahuan yang lebih akurat dan komprehensif, masyarakat dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan benar sehingga mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala

Berikut merupakan signifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Pelaksanaan Ibadah Qurban. Selain itu untuk menambah khazanah Kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan di harapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi Peneliti, sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti sendiri, sebagai titik awal peneliti, dan sebagai tempat di mana peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang sebanding.

- b. Bagi Guru sebagai Guru

Penelitian ini juga akan menyoroti peranan ulama lokal dalam memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat desa terkait pelaksanaan ibadah qurban. Pemahaman yang diberikan oleh para ulama sangat penting untuk

memastikan kesesuaian praktik umat Muslim dengan ajaran Islam serta menjaga keutuhan tradisi turun temurun yang ada di desa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah tentang pelaksanaan ibadah qurban sesuai ajaran Islam. Dengan memperoleh pengetahuan yang lebih akurat dan komprehensif, masyarakat dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan benar sehingga mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala..

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan mencari, membaca, dan mengkaji laporan penelitian dan bahan pustaka tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka ini merupakan hasil dari materi yang disajikan untuk mengembangkan landasan atau kerangka penelitian. Studi kami terkait dengan studi sebelumnya, termasuk:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Pribadi, Program Studi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dengan Judul : “Arisan Qurban di Mushola Al-Muttaqin 25 B Margodadi Metro Selatan Kota Metro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Dalam penelitian ini peneliti mendemonstrasikan bahwa praktik Alisan Kurban di Masjid Al-Muttakin 25B Kelurahan Margodhadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro seluruh proses pelaksanaan kegiatan Alisan dari penarikan hingga pendistribusian dilakukan oleh pihak yang saling

berseberangan. . menjelaskan bahwa pihaknya telah menyepakati Setiap peserta Alisan juga memiliki iuran yang harus dibayarkan tanpa pandang bulu dengan nominal yang sama.

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Nor Syuhana Azilah, Program Studi Ushuluddin da Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul : Qurban Dalam Tradisi Islam : Relasi Sosial Dan Masyarakat (Studi Kasus Di Kedah Malaysia dan Banda Aceh Indonesia). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ibadah kurban ini dapat dimaknai tidak hanya transendental dalam hubungan manusia dengan dewa-dewinya, tetapi juga bersifat sosial dalam hubungan manusia dengan sesamanya. Banyak ayat menjelaskan upaya yang diperlukan untuk mendamaikan kesalahan pribadi dengan kesalahan sosial.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Harits Santoso, Program Studi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : Pengelolaan Daging Kurban Perspektif Fiqih Kurban (Studi Di Lazismu Surabaya Jawa Timur). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kurban progresif disembelih pada hari raya Idul Adha pada hari H atau Tashiri, setelah itu daging kurban dikemas menjadi kornet dan bungkus kornet atau rendang yang disebut rendangmu. Tinjauan Kurban Fik tentang perlakuan daging kurban dalam undang-undang Anda sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Dengan mempertimbangkan kemaslahatan, daging kurban boleh di

distribusikan secara tunda (*ala al-tarakhi*) untuk memperluas nilai masalah, dikelola dengan cara diolah dan diawetkan (seperti dikalengkan dan diolah dalam bentuk kornet, rendang, atau sejenisnya), di distribusikan kedaerah-daerah diluar lokasi penyembelihan.

4. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Erna Lili Maulana, Program Studi Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul : Makna Qurban dalam Perspektif Hadits, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa makna qurban dalam hadits menunjukkan bahwa seorang muslim dapat dikatakan dekat kepada Allah jika dia dekat dengan sesama, terutama orang-orang yang selalu kekurangan dan menderita. Ini menunjukkan makna sosial yang sebenarnya dari qurban. Hewan qurban hanyalah simbol pengorbanan harta benda kita untuk membantu orang miskin. Ini menunjukkan bagaimana seseorang benar-benar mencintai Allah dan sesama manusia.
5. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Arif, Program Studi Hukum Ekonomi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul : Sistem Pengelolaan Daging Qurban di Desa Masewwae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam), Studi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembagian daging di Desa Masewwae tidak dapat direncanakan dengan baik karena panitia qurban hanya akan dibentuk dekat idhul adha. Pada tahap ini, pembagian daging dilakukan dengan mengumpulkan orang-orang yang tidak dapat berqurban,

mengklasifikasi mereka, memberikan nama mereka kepada orang-orang yang berqurban, dan kemudian melakukan pembagian daging. Namun, panitia tidak membuat laporan tertulis Menurut analisis hukum Islam, kebiasaan pembagian daging kurban di Desa Massewae sesuai dengan ajaran Islam, tetapi memerlukan kesadaran masyarakat agar tidak mengambil daging secara berlebihan.

G. Sistematika Penulisan

Memilih sistem penulisan yang baik sangat penting untuk meningkatkan metode penyusunan skripsi yang paling umum. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang mencakup :

Bab I Pendahuluan yaitu yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti pendahuluan, latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, pentingnya penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan..

Bab II dalam kajian teori hepotesis-hepotesis yang digunakan dalam eksplorasi, perencanaan dan penyusunan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian Ini mencakup metode penelitian, jenis pemeriksaan, subjek dan objek penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan informasi, teknik penanganan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas hasil penelitian dari tahap analisis desain hingga implementasi.

Bab V Penutup: Bagian akhir mengandung kesimpulan dan gagasan dari setiap ujian yang dilaksanakan.